

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH :
PRIMA SETIO BUDI
NIM : A1D115067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2019**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar**



**oleh :
Prima Setio Budi
NIM : A1D115067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik di Sekolah Dasar*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Prima Setio Budi, Nomor Induk Mahasiswa A1D115067 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 21 Maret 2019.

Tim Penguji

- | | | |
|--|---------------|-------|
| 1. Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.PdI
NIP. 195708121985031007 | Ketua | _____ |
| 2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd
NIK. 201409052007 | Sekretaris | _____ |
| 3. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001 | Penguji Utama | _____ |
| 4. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001 | Anggota | _____ |
| 5. Alirmansyah, S.Pd., M.Pd
NIK. 201709051018 | Anggota | _____ |

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jambi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M. Si.
NIP. 196308071990031002

Drs. Arsil, M.Pd
NIP.195912311985031314

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan	8
2.1.1 Pengertian Metakognisi	8
2.1.2 Komponen Keterampilan Metakognisi	9
2.1.3 Ciri-ciri Metakognisi pada Peserta Didik	11
2.1.4 Strategi Guru.....	12
2.1.5 Kompetensi Guru	14
2.1.6 Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Metakognisi	15
2.1.7 Hasil Penelitian yang Relevan	19
2.2 Kerangka Berpikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
3.3 Data dan Sumber Data	24
3.3.1 Data.....	24
3.3.2 Sumber Data	24
3.4 Teknik Sampling.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Teknik Observasi	25

3.5.2 wawancara	26
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Uji Validitas Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Prosedur Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	31
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	31
4.2.1 Data Hasil Observasi	32
4.2.2 Data Hasil Wawancara.....	36
4.2.3 Data Hasil Dokumentasi	42
4.3 Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Implikasi	58
5.3 Saran	58
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Obserservasi Kemampuan Metakognisi Peserta Didik	26
4.1 Hasil Temuan Observasi	32
4.2 Hasil Wawancara	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	22
4.1 Peserta Didik Melakukan Percobaan	47
4.2 Peserta Didik Bertanya Kepada Guru	49
4.3 Peserta Didik Menyampaikan Hasil Penugasan.....	50
4.4 Peserta Didik Berdiskusi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Lembar Instrumen Observasi	62
1.2 Lembar Data Hasil Wawancara	87
1.3 Lembar Foto Kegiatan Pembelajaran.....	91
1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	94
1.5 Lembar Validasi Instrumen.....	103
1.6 Lembar Surat Penelitian.....	107
1.7 Lembar Surat Balasan Penelitian	108
1.8 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau usaha yang dibuat serta di rancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Didalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Menurut Djamarah dan Zain (Hamiyah dan Jauhar, 2014: 8) strategi pembelajaran merupakan suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan didalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola terstruktur yang dijadikan sebagai contoh dalam melaksanakan tindakan yang akan dilakukan didalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, dalam hal ini guru sangat berperan penting karena strategi pembelajaran yang akan dilakukan akan dirancang oleh guru itu sendiri, sehingga guru akan mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan nantinya didalam proses pembelajaran.

Strategi guru merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi akan sangat membantu guru dalam mensukseskan proses pembelajaran serta bisa membantu untuk mensiasat

dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Didalam pemilihan strategi tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, oleh sebab itu harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yaitu kesesuaian antara strategi dengan kondisi peserta didik maupun materi pembelajarannya. Karena memang kondisi dari setiap peserta didik pasti berbeda baik itu dari segi karakteristik maupun kemampuan belajarnya, begitu juga dengan materi pembelajarannya harus disesuaikan agar terjadi kesinambungan antara strategi dengan materi pembelajarannya. Dalam hal ini ada banyak sekali strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkompeten. Selain itu dengan menggunakan strategi juga memiliki dampak positif lainnya seperti dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka serta mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mengendalikan pemikiran mereka masing-masing atau bisa disebut dengan istilah Metakognisi.

Menurut Borich (Yamin 2013: 29) Metakognisi dapat diartikan sebagai cara atau strategi untuk mengarahkan seseorang sehingga mampu untuk mengendalikan diri sendiri. Pengendalian diri ini tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran dari diri individu itu sendiri, karena segala hal baik itu perkataan maupun perbuatan semua itu pasti bersumber dari pemikiran. Selain itu menurut Flavell metakognisi merupakan berpikir tentang berpikir. Dengan kata

lain metakognisi itu merupakan suatu pengendalian tentang pemikiran, dimana seseorang itu dapat berpikir tentang apa yang belum tentu orang lain pikirkan. Di dalam dunia pendidikan terutama pendidikan dasar atau SD, kemampuan metakognisi ini tentunya tidak dimiliki oleh semua peserta didik mungkin hanya beberapa saja.

Apabila peserta didik menghadapi suatu permasalahan tentunya akan sangat berbeda antara peserta didik yang memiliki kemampuan metakognisi dengan yang tidak memiliki kemampuan metakognisi, apabila peserta didik memiliki kemampuan metakognisi mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menyikapi permasalahan tersebut, sebab mereka akan memikirkan dampak dari sikap yang akan diambil terhadap permasalahan tersebut serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki kemampuan metakognisi mereka cenderung lebih tergesa-gesa dalam menyikapi permasalahan dan tidak memikirkan untuk kedepannya.

Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa dimensi pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi faktual, konseptual, prosedural serta metakognisi.

Kemampuan metakognisi ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan begitu akan sangat membantu dalam membentuk kepribadian peserta didik itu sendiri. Usia anak sekolah dasar merupakan awal dari munculnya kemampuan metakognisi oleh sebab harus terus dilatih dan disini guru sangat berperan penting dalam membantu dan melatih kemampuan metakognisi peserta didik.

Dalam hal ini guru harus memiliki strategi yang baik dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan tentunya dengan suatu perencanaan pembelajaran yang baik pula. Kemudian juga guru harus mampu mengendalikan atau mengontrol kondisi kelas agar tetap kondusif untuk belajar, guru harus bisa memusatkan perhatian peserta didik agar tetap fokus kepada guru dan proses pembelajaran. Guru harus bisa untuk memberikan stimulus atau rangsangan agar terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didiknya juga ikut aktif dalam pembelajaran. Kemudian didalam proses pembelajaran guru juga harus memberikan penugasan untuk menemukan suatu permasalahan dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Apabila proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, diharapkan sudah membantu untuk menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik. Selain itu agar proses pembelajaran tidak membuat peserta didik menjadi bosan, guru juga perlu menggunakan strategi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar dan tetap bisa fokus dengan proses pembelajaran.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menyisipkan sebuah permainan ataupun menggunakan sebuah media pembelajaran, yang tentunya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan, dengan begitu diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Peserta didik bisa belajar sambil bermain, bersenang-senang dengan teman-temannya

tanpa harus merasa tertekan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar memang tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya bermain, dengan bermain mereka bisa mengenal satu sama lain, bisa bersosialisasi dan bermain bersama. Dengan bermain, juga turut membantu menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik, dimana dalam bermain peserta didik bisa belajar tentang peraturan, sportifitas, dan sikap saling menghargai. Dari hal-hal kecil tersebut mereka secara tidak langsung sudah belajar dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi. Dengan begitu didalam menumbuhkan kemampuan metakognisi tidak hanya dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara formal saja, tetapi dengan melakukan sebuah permainan juga bisa. Akan tetapi permainan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA SDN 13/1 Muara Bulian terlihat langkah-langkah ataupun kegiatan yang dilakukan guru merupakan langkah-langkah dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik dari segi pengetahuan prosedural, dalam hal ini guru memberikan penugasan tentang bagaimana peserta didik mampu untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang tanggapan atau pendapat dari peserta didik yang mengidentifikasi permasalahan tersebut, membuat catatan tentang pengidentifikasian permasalahan, kemudian peserta didik diminta untuk mengklasifikasi berbagai data yang diperoleh berdasarkan pendapat ataupun pertanyaan yang diajukan untuk dianalisis apa sebenarnya permasalahan intinya dan bagaimana akibat serta solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai objek penelitian karena pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya sebagai masyarakat harus bisa menyikapi hal tersebut dengan baik, dan juga harus memiliki pemikiran yang baik pula agar tidak salah dalam melangkah. Hal ini sangat penting dipahami oleh masyarakat luas, terutama para generasi penerus bangsa, melalui pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membimbing para generasi penerus bangsa dalam mengendalikan diri dengan pemikirannya, sehingga nantinya diharapkan mereka semua dapat menyikapi perkembangan zaman dengan baik pada masanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik di sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik di sekolah dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait dengan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan Metakognisi peserta didik pada pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas para guru dalam mengajar siswa sekolah dasar.

2. Bagi guru

Untuk memberi masukan atau informasi kepada para guru tentang cara memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dan membantu peserta didik untuk dapat menumbuhkan kemampuan metakognisi dalam belajar

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kemampuan berfikir ataupun kemampuan Metakognisi pada peserta didik, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kemampuan berfikir atau Metakognisi pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kelas VA menunjukkan berbagai macam strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik, diantaranya yaitu 1). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan juga menggali materi yang akan dipelajari atau yang disebut dengan kegiatan apersepsi, 2). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi dan peserta didik dipilih secara heterogen berdasarkan kemampuannya, 3). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk melakukan praktik materi yang diajarkan atau melakukan demonstrasi, 4). Guru memberikan dan mengembalikan pertanyaan kepada peserta didik, 5). Guru melaksanakan pengelolaan kelas, 6). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk simulasi, 7). Guru memberikan penugasan secara individu, 8). Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas, 9). Guru meminta peserta didik untuk mencatat pokok-pokok penting didalam pembelajaran, 10). Guru memberikan nasehat disetiap pembelajaran.

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi, menggunakan strategi yang bervariasi, sehingga peserta didik dalam belajar juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan

mengeksplorasinya melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga sudah mencakup tiga aspek pengetahuan peserta didik, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat mengetahui strategi-strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi.
2. Menambah pengetahuan bagi guru-guru lain yang ada disekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

5.3 Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru dalam penyampaian pembelajaran sehingga bisa untuk menumbuhkan kemampuan metakognisi peserta didik.

2. Bagi siswa

Peserta didik perlu belajar lebih banyak tentang pembelajaran yang bersifat tentang pemikiran, sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikirnya atau kemampuan metakognisi

3. Bagi Peneliti

Agar peneliti lain dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian

ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

4. Bagi Pembaca

Hendaknya dengan mengetahui pentingnya metakognisi bagi peserta didik yang disampaikan penulis pada penelitian ini, agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.